

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan Negara yang kaya akan sumber daya alam(SDA) dan sumber daya manusia (SDM). Kedua sumber daya tersebut merupakan aset yang paling berharga dalam proses pembangunan Indonesia. Akan tetapi, kondisi perekonomian di Indonesia saat ini kurang stabil, maka membuat Usaha Kecil Menengah (UMKM) merupakan wahana yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan, disamping mengurangi tingkat pengangguran UMKM juga memegang peranan sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Peranan tersebut, yaitu menyediakan lapangan pekerjaan dan menghasilkan *output* yang berguna bagi masyarakat, maka dapat dikatakan UMKM merupakan salah satu kunci bangsa Indonesia keluar dari krisis.

UMKM banyak yang tidak mampu bertahan, tetapi seiring itu banyak pula UMKM yang berdiri.UMKM yang tidak mampu bertahan, pada umumnya dikarenakan adanya beberapa kendala pada tingkat kemampuan, keterampilan, keahlian, manajemen, SDM, kewirausahaan, pemasaran dan keuangan.

Terlepas dari semakin beragamnya kegiatan usaha dan juga transaksi yang beraneka ragam tersebut maka secara otomatis kegiatan

operasional juga semakin beragam pula, dengan demikian diperlukan adanya pengelolaan kegiatan usaha sehingga kegiatan usaha dapat terkontrol dengan baik. Untuk itu diperlukan adanya suatu sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk mengelola berbagai macam transaksi tersebut

Sistem akuntansi terdiri dari berbagai macam prosedur-prosedur yang mengatur tentang berbagai langkah yang harus dilaksanakan agar suatu perusahaan dapat berjalan efisien dan efektif. Semakin kompleks suatu kegiatan operasional perusahaan maka sistem akuntansi semakin penting untuk diterapkan.

Hasil dari sistem akuntansi tersebut adalah berupa informasi yang dapat digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Informasi yang disampaikan tersebut adalah dalam bentuk laporan keuangan. Informasi tersebut bermanfaat untuk penilaian kinerja suatu perusahaan, diantaranya untuk mengetahui berapa perolehan laba suatu perusahaan yang bermanfaat untuk kelanjutan hidup suatu perusahaan.

Informasi keuangan yang merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi digunakan oleh berbagai pihak-pihak yang berkepentingan. Karena beragamnya pemakai yang berkepentingan maka diperlukan adanya standar dalam penyusunannya, hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh sejumlah besar pengguna dimana tidak dalam posisi meminta laporan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu yang mereka butuhkan (SAK ETAP 2009:182)

Akuntansi dalam penerapannya dilandasi oleh konsep-konsep dasar akuntansi yang melandasi bentuk, isi, dan pelaporan keuangan. Berikut adalah konsep-konsep dasar akuntansi : (1) Konsep entitas bisnis (*Business entity concept*) yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). (2) Dasar pencatatan akuntansi ada dua, yaitu dasar kas dan dasar akrual.

Dasar Kas (*Cash Basic*) transaksi dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. (b) Dasar Akrual (*Accrual Basic*) transaksi dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan. (3) Konsep kelangsungan usaha (*Going concern concept*) yaitu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. (4) Konsep periode waktu (*Time periodic*) yaitu suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan

Laporan keuangan dihasilkan melalui proses akuntansi yang dikenal dengan siklus akuntansi yaitu tahap-tahap kegiatan dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi, mulai dari pembuatan dan penerimaan bukti transaksi, pencatatan dalam buku jurnal, pemindah bukuan (*posting*) ke buku besar, pembuatan neraca saldo (*trial balance*), pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian (*adjustment*), menyusun laporan keuangan, pembuatan jurnal penutup (*closing entries*) pembuatan neraca saldo penutup (*post closing trialbalance*). (Soemarso 2009:90)

Penerapan sistem akuntansi perlu dilakukan oleh semua usaha baik usaha kecil, menengah maupun besar, dan juga perlu diterapkan dalam semua jenis kegiatan usaha, baik perusahaan manufaktur, dagang maupun jasa, karena dengan diterapkannya sistem akuntansi yang benar maka akan memperkecil terjadinya kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja, dan akan dapat menghasilkan informasi yang akurat.

Menurut UU No 20 Tahun 2008 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas

kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bagian dari dunia usaha yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan pembangunan. Sebagaimana halnya dengan perusahaan besar, UMKM juga membuat laporan keuangan untuk memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan UMKM itu sendiri.

Penerapan akuntansi pada UMKM sangat tergantung pada tingkat pengetahuan pengelola usaha terhadap ilmu akuntansi. Secara garis besar laporan keuangan UMKM tidak berbeda dengan laporan keuangan lainnya. Laporan keuangan UMKM merupakan laporan mengenai pertanggung jawaban kegiatan usaha kepada pihak luar yang mempunyai hubungan dengan kegiatan usaha, misalnya koperasi atau bank pada saat mengajukan pinjaman untuk menambah modal usaha

Berkaitan dengan peningkatan keahlian dan perkembangan usaha kecil menengah keterampilan dalam mengelola pembukuan keuangan sangatlah penting bagi pelaku usaha. Langkah ini perlu dilakukan karena salah satu kelemahan utama yang dihadapi usaha kecil terletak pada permasalahan administrasi pencatatan.

Ada salah satu karakteristik usaha kecil yang menonjol yaitu pengelolaan usaha yang didominasi oleh pemilik usaha. Hal ini berakibat pada pengelolaan keuangan usaha dimana tidak ada pemisahan antara

keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Padahal dalam konsep dasar akuntansi yaitu konsep- konsep yang melandasi bentuk, isi dan susunan laporan keuangan, menjelaskan bahwa harus adanya pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga yang dikenal dengan konsep kesatuan ekonomi (Samryn, 2015:23)

Penelitian Kusumawardhany (2020) dengan hasil penelitian UMKM Raja Eskrim melakukan penerapan akuntansi dengan pencatatan yang sederhana, namun tidak selalu membuat laporan keuangan dikarenakan keterbatasan waktu dan pengetahuan oleh pembuat laporan keuangan. Selain membuat pencatatan akuntansi yang sederhana, UMKM Raja Eskrim juga melakukan pencatatan untuk perencanaan dan target penjualan. Dari hasil wawancara, pemilik memiliki persepsi bahwa penerapan akuntansi sangat penting karena pemilik menerima manfaat yaitu dapat mengajukan KUR dan menentukan langkah di masa yang akan datang.

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Paguyuban UMKM Tas dan Dompot Rejoslamet Mojowarno. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa di Paguyuban UMKM Tas dan Dompot Rejoslamet Mojowarno Dalam terdapat 62 UMKM .Peneliti melakukan survey awal pada 2 UMKM. Survei awal dilakukan pada Ibu Winarti , diperoleh data bahwa pemilik usaha sudah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas. Namun pada pengeluaran kas, pemilik menggabungkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi seperti, belanja keperluan sehari-hari

dalam rumah tangganya. Pemilik toko ini belum melakukan pencatatan terhadap piutang, hutang, persediaan dan asset tetap. Dalam menghitung laba rugi usahanya, pemilik menjumlahkan seluruh pendapatan dikurangi seluruh pengeluaran kas.

Survei kedua dilakukan di UMKM Tas Dompek Bapak Edo, berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas ini sudah dilakukan. Namun pada pencatatan pengeluaran usaha ini masih belum melakukan pemisahan antara pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usahanya. Pada usaha ini perhitungan laba rugi dilakukan dengan menjumlahkan penjualan barang dan mengurangkannya dengan seluruh pengeluaran selama sebulan. Pemilik usaha ini juga belum melakukan pencatatan terhadap piutang, hutang, persediaan dan asset tetap. Dari hasil survei yang didapat semua transaksi dilakukan secara tunai.

Kusumawardhany (2020) berjudul Penerapan Akuntansi pada UMKM Raja Eskrim di Kota Kediri, Hasil penelitian menyatakan UMKM Raja Eskrim melakukan penerapan akuntansi dengan pencatatan yang sederhana, namun tidak selalu membuat laporan keuangan dikarenakan keterbatasan waktu dan pengetahuan oleh pembuat laporan keuangan. Selain membuat pencatatan akuntansi yang sederhana, UMKM Raja Eskrim juga melakukan pencatatan untuk perencanaan dan target penjualan. Dari hasil wawancara, pemilik memiliki persepsi bahwa penerapan akuntansi sangat penting karena pemilik menerima manfaat yaitu dapat mengajukan

KUR dan menentukan langkah di masa yang akan datang. Penelitian Mulyani (2019) dengan judul Penerapan Pencatatan dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), hasilnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masih belum banyak yang menerapkan akuntansi sesuai dengan siklus akuntansi, para pelaku usaha baru melakukan tahap awal dari akuntansi seperti mengumpulkan bukti transaksi dan mencatat transaksi yang terjadi

Dari uraian permasalahan yang telah dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengetahuan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Paguyuban UMKM Tas dan Dompot Rejoslamet Mojowarno**”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang ada di atas, maka peneliti membuat fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Identifikasi (*identifying*)

Pada awal proses akuntansi, perusahaan mengidentifikasi kegiatan ekonomi yang relevan dengan bisnisnya. Kegiatan ekonomi yang dimaksud yaitu transaksi operasional yang terjadi pada perusahaan yang didukung oleh bukti transaksi. Bukti transaksi ini dikumpulkan sejak awal pada suatu periode untuk diidentifikasi. Identifikasi dilakukan dengan mengelompokkan antara bukti-bukti transaksi berdasarkan jenis transaksinya agar kemudian dapat dilakukan penjurnalan. Menurut

Romney dan Steinbart (2018), transaksi atau kegiatan ekonomi perusahaan yaitu terdiri sebagai berikut:

- a. Transaksi Pendapatan, mencakup kegiatan penjualan barang atau jasa, yang merupakan output perusahaan.
- b. Transaksi Pengeluaran, mencakup kegiatan pengadaan persediaan seperti bahan baku, barang dagangan, dan biaya-biaya.
- c. Transaksi Keuangan, mencakup aktivitas permodalan perusahaan.
- d. Transaksi Produksi, aktivitas utama mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Transaksi ini
- e. Transaksi SDM dan penggajian, mencakup aktivitas perekrutan, pelatihan, kompensasi, evaluasi, promosi, evaluasi, penggajian, dan pemutusan kerja.

2. Pencatatan (*recording*)

Proses ini mencakup pencatatan (*recording*), penggolongan (*classifying*), dan pengikhtisaran (*summarize*) transaksi-transaksi yang telah diidentifikasi secara kronologis dan sistematis ke dalam bentuk catatan perusahaan seperti jurnal, buku besar, neraca saldo, buku pembantu dan buku harian lainnya. Alat untuk membantu proses pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi ini adalah akun. Akun adalah suatu catatan rinci yang digunakan untuk mencatat transaksi. Menurut Bachtiar dan Nurfadila (2019) akun dibedakan menjadi dua, yaitu akun riil dan akun nominal. Akun riil merupakan jenis akun yang tercatat

di neraca, yaitu harta/aset, utang, dan modal. Akun nominal merupakan akun yang tercatat di laporan laba/rugi, yaitu pendapatan dan beban.

3. Komunikasi (*communicating*)

Pada proses ini perusahaan mengkomunikasikan keadaan keuangan dengan penyusunan laporan keuangan dan disajikan bagi para pengguna laporan keuangan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan menurut Muda, Iskandar dkk. (2017), terdiri dari

- a. Laporan Laba/Rugi untuk melihat selisih pendapatan dan beban apakah perusahaan laba atau merugi,
- b. Neraca untuk melihat posisi aset, hutang dan modal, dan
- c. Laporan Perubahan Ekuitas untuk melihat apakah ada perubahan modal pada periode tertentu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang ada di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengetahuan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Paguyuban UMKM Tas dan Dompot Rejoslamet Mojowarno?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Paguyuban UMKM Tas dan Dompot Rejoslamet Mojowarno.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Praktis

- a. Adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Paguyuban UMKM Tas dan Dompot Rejoslamet Mojowarno untuk dijadikan masukan agar dapat menyusun laporan keuangan usahanya dengan baik.
- b. Dapat dijadikan informasi untuk pengambilan keputusan dalam rangka mengembangkan UMKM.

2. Teoritis

- a) Adanya penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti tentang pengetahuan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
- b) Dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.